



Transformasi Pengambilan Keputusan dalam Komunikasi Kelompok Berbasis Affordance

Meiby Zulfikar^{1*}, Amiruddin Saleh², Sarwititi Sarwoprasodjo³, Lilik Noor Yuliati⁴, Annisa Utami Seminar⁵

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

^{2,3,5}Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia, IPB University, Bogor, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Keluarga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia, IPB University, Bogor, Indonesia

Email: ^{1*}meibyulfikar1@gmail.com, ²amiruddinsa@apps.ipb.ac.id, ³sarwititi@apps.ipb.ac.id, ⁴lilikny@apps.ipb.ac.id, ⁵seminar-annisa@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika determinisme teknologi dan affordance dalam komunikasi kelompok, khususnya proses pengambilan keputusan di grup WhatsApp. Meskipun perspektif determinisme teknologi menekankan bahwa karakteristik intrinsik media secara langsung membentuk pola interaksi dan perilaku kelompok, pendekatan affordance menawarkan sudut pandang yang lebih nuansa dengan mempertimbangkan bagaimana anggota kelompok secara aktif menafsirkan dan memanfaatkan fitur teknologi sesuai konteks sosial dan kebutuhan mereka. Melalui Wawancara mendalam dan tinjauan literatur secara kualitatif, penelitian ini menganalisis peran platform digital seperti WhatsApp dan Zoommeet dalam memfasilitasi diseminasi informasi, koordinasi, partisipasi kolektif, sekaligus menimbulkan tantangan seperti misinterpretasi, ambiguitas persepsi multikultural, dan potensi *groupthink*. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, melainkan oleh interaksi timbal balik antara materialitas media dan konstruksi sosial realitas oleh anggota kelompok. Penelitian mengusulkan pentingnya mengintegrasikan kedua perspektif—determinisme teknologi dan affordance untuk memahami secara komprehensif dinamika pengambilan keputusan dalam lingkungan komunikasi kelompok digital. Implikasi praktis dan rekomendasi penelitian lanjutan juga dibahas untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi di era transformasi digital.

Kata Kunci: Determinant Teknologi, Affordance, Platform Digital, Komunikasi Kelompok, Pengambilan Keputusan, Efektifitas Kinerja.

Abstract

This study discusses the dynamics of technological determinism and affordance in group communication, especially the decision-making process in WhatsApp groups. Although the technological determinism perspective emphasizes that the intrinsic characteristics of media directly shape the patterns of group interaction and behavior, the affordance approach offers a more nuanced perspective by considering how group members actively interpret and utilize technological features according to their social context and needs. Through in-depth interviews and qualitative literature review, this study analyzes the role of digital platforms such as WhatsApp and Zoommeet in facilitating information dissemination, coordination, collective participation, while posing challenges such as misinterpretation, ambiguity of multicultural perceptions, and the potential for groupthink. The results of the analysis show that the effectiveness of group communication is not only determined by the technology itself, but by the reciprocal interaction between the materiality of the media and the social construction of reality by the members of the group. The research proposes the importance of integrating both perspectives—technological determinism and affordance—to comprehensively understand the dynamics of decision-making in a digital group communication environment. Practical implications and follow-up research recommendations are also discussed to improve the effectiveness of collaboration in the era of digital transformation.

Keywords: *Technology Determinants, Affordance, Digital Platforms, Group Communication, Decision Making, Performance Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Penelitian awal (Daft & Lengel, 1986; Hollingshead et al., 1993) mengadopsi pendekatan deterministik teknologi yang kuat, di mana karakteristik intrinsik media (kekayaan informasi) secara langsung menentukan efektivitas komunikasi dan kinerja. Namun, temuan empiris menunjukkan dukungan hanya parsial, menyiratkan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor sosiokultural dan penggunaan aktual teknologi oleh komunitas pengguna dalam memahami dampak komunikasi (Petersen, 2016). Akibatnya, perspektif yang lebih nuansa, seperti lensa keterjangkauan, kini dianjurkan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi yang sama dapat memberikan hasil yang bervariasi tergantung pada interaksi antara materialitas teknologi dan kebutuhan manusia (Gibson et al., 2021). Pada riset selanjutnya oleh Dennis & Valacich (1999) memperkenalkan deterministik proses, di mana kapabilitas media (*feedback immediacy, parallelism, symbol variety, rehearsability, reprocessability*) menentukan kesesuaian dengan proses komunikasi spesifik—*conveyance* (penyebaran informasi) vs *convergence* (penyelarasan makna). Hal ini mengimplikasikan bahwa keberadaan teknologi tidak secara tunggal membentuk perilaku manusia, melainkan juga terjadi interaksi timbal balik di mana manusia turut membentuk dan memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Zuhri et al., 2022). Sejalan dengan pandangan bahwa teknologi komunikasi tidak hanya mempermudah aktivitas manusia, tetapi juga secara signifikan membentuk perkembangan nilai-nilai sosial dan kehidupan bermasyarakat, yang sering disebut sebagai dilema determinisme teknologi (Aunillah, 2020).

Dilema ini muncul karena teknologi, yang awalnya diciptakan untuk mempermudah pekerjaan dan komunikasi, lambat laun justru memengaruhi tindakan manusia, terkadang hingga di luar kendali (Surahman, 2016). Consequently, pemahaman terhadap teknologi sebagai instrumen yang membentuk pandangan ideologis merupakan kunci untuk menganalisis bagaimana perubahan sosial didorong oleh penemuan teknologi yang menjadi fondasi kemajuan masyarakat (Aprilani, 2011). Praktiknya pada suatu kelompok maupun masyarakat secara keseluruhan, di mana teknologi menjadi faktor utama perubahan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung (Putranto, 2021). Dalam riset ini komunikasi kelompok dianalisis dengan mempertimbangkan bagaimana teknologi komunikasi memengaruhi interaksi, kohesi, dan dinamika pengambilan keputusan di antara anggotanya, serta bagaimana pemanfaatan perangkat lunak dan perangkat keras komputer oleh individu dapat membentuk kelompok yang melayani kepentingan masyarakat (Ahmad, 2019).

Fenomena penggunaan media komunikasi, khususnya media massa, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan opini publik dan perilaku kolektif (Mano, 2023) sehingga memungkinkan pada konstruksi realitas sosial melalui narasi yang disajikan, yang kemudian memengaruhi cara individu berinteraksi dalam kelompok dan masyarakat yang lebih luas (Andayani & Achmad, 2020; Halim, 2022). Fenomena ini tidak terlepas dari determinisme teknologi yang menyatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh kuat dalam membentuk budaya dan interaksi sosial (Durdağ, 2017; Hidayat et al., 2024), meskipun perkembangan komunikasi manusia juga bersifat evolutif dan dinamis seiring kemajuan teknologi itu sendiri (Sulhan & Sadasri, 2021). Meskipun demikian, implikasi determinisme teknologi terhadap rekonstruksi perilaku dan perubahan tindakan sosial dalam komunikasi kelompok, khususnya dalam konteks digitalisasi, masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gap penelitian terdahulu yang berfokus pada dinamika deterministik komunikasi dalam konteks komunikasi kelompok, khususnya dalam lingkungan digital, serta mengusulkan kerangka kerja konseptual yang menggabungkan perspektif determinisme teknologi dan konstruktivisme sosial. Penelitian akan mengkaji bagaimana teknologi komunikasi secara deterministik memengaruhi pola interaksi, kohesi, dan pengambilan keputusan dalam komunikasi kelompok, sekaligus menganalisis bagaimana konstruktivisme sosial memediasi dampak tersebut melalui interpretasi dan penggunaan teknologi oleh anggota kelompok.

Secara spesifik, penelitian ini akan menginvestigasi peran media digital dalam membentuk komunikasi kelompok serta bagaimana konstruksi realitas sosial memengaruhi interaksi dalam kelompok, mengingat media massa dan media sosial telah terbukti sangat memengaruhi persepsi publik dan identitas budaya (Hadiwijaya, 2023). Terlebih hadirnya berbagai produk difusi inovasi di perangkatan media baru seperti platform media sosial telah secara fundamental mengubah cara individu berinteraksi dan membentuk makna sosial di ruang virtual (Braun & Clarke, 2006). Penggunaan grup whatsapp sebagai media komunikasi kelompok yang populer, misalnya, menunjukkan bagaimana teknologi spesifik dapat memfasilitasi komunikasi massa dan interpersonal, membentuk interaksi sosial, serta memengaruhi pembentukan opini publik dalam skala yang lebih besar (Putri & Gautama, 2022; Sukrillah et al., 2018).

Berbagai penelitian terdahulu tentang komunikasi teknologi dan pengambilan keputusan kelompok masih didominasi oleh pendekatan deterministik teknologi yang cenderung kaku (Daft & Lengel, 1986; Hollingshead et al., 1993; Dennis & Valacich, 1999). Kelemahan utama pendekatan ini terletak pada asumsinya yang berlebihan bahwa karakteristik intrinsik media secara langsung dan linear menentukan efektivitas komunikasi serta kualitas keputusan kelompok, sehingga mengabaikan faktor sosiokultural, konteks pengguna, serta interaksi dinamis antara manusia dan teknologi. Meskipun temuan empiris sering kali hanya menunjukkan dukungan parsial, studi-studi awal tersebut kurang mampu menjelaskan mengapa teknologi yang sama dapat menghasilkan pola pengambilan keputusan yang sangat berbeda antar kelompok.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu belum secara memadai mengeksplorasi bagaimana affordance teknologi tidak hanya memengaruhi, tetapi juga mentransformasi pola pengambilan keputusan dalam komunikasi kelompok, khususnya dalam konteks sosial-budaya Indonesia. Celah inilah yang menjadi dasar bagi penelitian saat ini untuk mengisi kekosongan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan kini membahas lebih dalam pada pengambilan keputusan melalui dalam pemanfaatan platform fitur voting pada grup whatsapp mengindikasikan pergeseran paradigma dalam dinamika komunikasi kelompok, di mana teknologi tidak hanya menjadi saluran, tetapi juga arsitek yang merekonfigurasi struktur interaksi dan proses pengambilan keputusan kolektif. Fenomena ini menyoroti relevansi teori determinisme teknologi, yang menyatakan bahwa teknologi komunikasi membentuk budaya dan interaksi sosial (Rahmayani et al., 2021), meskipun perlu diimbangi dengan perspektif konstruktivisme sosial untuk memahami bagaimana masyarakat secara aktif menafsirkan dan membentuk teknologi sesuai kebutuhan mereka (Muljono et al., 2017).

METODE

Penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif dengan mengambil data primer informan secara purposif dengan *Convenience sampling* dengan kriteria inklusi informan dalam penelitian ini meliputi: anggota aktif kelompok, terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, menggunakan media digital sebagai sarana komunikasi kelompok, memiliki pengalaman penggunaan media digital minimal tiga bulan, memahami perubahan pola komunikasi kelompok, serta bersedia menjadi informan penelitian. Kriteria ini digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian tentang transformasi pengambilan keputusan dalam komunikasi kelompok berbasis affordance, dan karakteristik demografi Pendidikan SMA/K Sederajat, posisi kelompok bervariasi pimpinan atau admin atau anggota aktif, berjumlah 3 informan utama dari akademisi agar perspektif pengambilan keputusan dapat diobservasi dari berbagai peran. Informan diwawancara secara mendalam secara semi-terstruktur dan data penelitian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam transformasi pengambilan keputusan kelompok dengan triangulasi sumber untuk mengetahui dinamika komunikasi kelompok dalam grup platform whatsapp, berfokus pada interpretasi peserta terhadap affordance teknologi. dengan metode tersebut peneliti ingin fokus kepada identifikasi penggunaan platform teknologi dari hasil determinan teknologi seperti grup whatsapp dan berbagai fiturnya, terutama dalam penggunaan fitur voting (pengambilan keputusan) yang dilakukan secara digital (Daring).

Studi juga akan mengeksplorasi bagaimana interaksi multi-kultural dalam grup whatsapp membentuk model komunikasi unik yang dapat berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan kelompok (Perdana & Irwansyah, 2019). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup transkripsi, pemilihan data relevan, dan pemberian kode. Penyajian data dilakukan secara naratif, tabel, dan diagram untuk menunjukkan pola komunikasi dan pengambilan keputusan kelompok. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan analisis tematik, menafsirkan peran affordance media digital terhadap transformasi pengambilan keputusan, serta membandingkan pengalaman anggota dengan peran berbeda dalam kelompok. Metodologi ini akan melibatkan analisis konten dari studi-studi terdahulu yang membahas pemanfaatan platform komunikasi seperti zoommeeting dan whatsapp sebagai alat komunikasi, dengan penekanan pada aspek interaksi pendidik dan peserta didik, serta gaya pengetahuan dalam komunikasi virtual (Adawiyah et al., 2024; Aroma et al., 2025).

Selanjutnya untuk memperkaya data sekunder dengan pustaka dan riset peneliti menggabungkan tinjauan literatur sebagai bentuk triangulasi sumber akan menganalisis tren penggunaan WhatsApp dalam konteks pendidikan dan usaha, serta memahami bagaimana alat komunikasi digital ini dapat dimaksimalkan untuk efisiensi operasional dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul (Ajani & Khoalenyane, 2023; Sutrisno & Hajarudin, 2024). Komunikasi kelompok dan teori affordance menjadi suatu kajian yang akan dibuktikan pada penelitian secara spesifik akan mengkaji bagaimana komunikasi kelompok, dimediasi oleh platform digital seperti whatsapp, memengaruhi proses pengambilan keputusan, kinerja, dan potensi timbulnya

fenomena *groupthink* dalam konteks organisasi (Hasna, 2022; Usman et al., 2020; Wahyuni et al., 2023). Fokus penelitian juga akan mencakup eksplorasi dampak fitur-fitur spesifik platform, seperti fitur voting, terhadap dinamika diskusi dan legitimasi keputusan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Determinasi Teknologi vs Affordance

Pendekatan determinasi teknologi menyoroti bagaimana teknologi secara inheren membentuk dan membatasi interaksi manusia, sedangkan konsep affordance mengkaji potensi tindakan yang dimungkinkan oleh karakteristik teknologi dalam konteks penggunaan spesifik (Byczyk, 2025). Pada konteks komunikasi kelompok praktik interaksi virtual melalui berbagai produk digital menunjukkan bahwa interaksi tersebut dapat saling berkaitan dan dilakukan lintas batas sistem sosial (Iriogbe et al., 2024). Sebagai contoh, dalam tim virtual multinasional, perangkat kolaborasi digital memfasilitasi komunikasi lintas budaya, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan pemimpin virtual untuk memahami dan mengelola nuansa budaya yang berbeda (Yang & Wang, 2026). Pendekatan affordance mengakui bahwa interaksi tidak sepenuhnya ditentukan oleh teknologi, melainkan oleh bagaimana aktor memanfaatkan teknologi tersebut (Arvedsen, 2021). dengan berbagai dimensi multi komunikasi yang hadir dan diterapkan pada era globalisasi juga mendukung proses interaksi kelompok (Widyanarti et al., 2024). Lebih lanjut, teknologi informasi, termasuk platform media sosial, telah menyediakan saluran komunikasi yang lebih efektif dan efisien, memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan global dan memanfaatkan peluang baru (Septian & Wulandari, 2024). Pemanfaatan teknologi digital untuk komunikasi, khususnya dalam pengambilan keputusan sangat krusial bagi manajer untuk memimpin pekerja jarak jauh dan memerlukan pemahaman mendalam tentang hubungan kompleks antara pemimpin dan teknologi (Koponen et al., 2026). Pergeseran ini menuntut para pemimpin untuk mengembangkan kecerdasan budaya dan kemampuan beradaptasi yang tinggi dalam mengelola tim yang tersebar secara geografis (Geli, 2025). Hal ini juga mengindikasikan bahwa pemimpin perlu menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk memastikan bahwa pesan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh anggota tim, terutama dalam konteks multikultural (Dalimunthe & Putriekapuja, 2024). yang diperbantukan oleh penggunaan multiplatform Adopsi teknologi komunikasi tidak hanya mengubah cara pemimpin berinteraksi, tetapi juga menggeser pola komunikasi secara keseluruhan dalam organisasi, meskipun seringkali terdapat kesenjangan antara kesiapan pemimpin dan anggota tim dalam menghadapi perubahan digital ini (Akbari & Pratomo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi proaktif untuk meningkatkan literasi digital dan kapabilitas adaptasi teknologi di seluruh tingkatan individu potensi penuh dari platform digital dapat terealisasi secara efektif (Fitriyani et al., 2024).

Dalam penelitian kualitatif mengenai komunikasi kelompok, dua jalur utama tampak menonjol: Pertama, analisis determinasi teknologi menekankan bagaimana karakteristik inheren platform digital membentuk struktur interaksi dan pola komunikasi. Menganalisis pola deterministik (siapa berbicara kepada siapa, seberapa berulang, dalam kondisi apa) ini, seperti algoritma penyaringan informasi atau batasan format pesan, dapat mengungkapkan bagaimana teknologi secara fundamental memengaruhi interaksi kelompok. Kedua, Menggali pengalaman affordance (bagaimana peserta merasakan visibilitas, kontrol, keintiman, persistensi pesan, dsb.) lewat observasi, wawancara, dan analisis tematik menjelajahi bagaimana pengguna secara aktif memanfaatkan fitur-fitur teknologi untuk mencapai tujuan komunikasi mereka (Rahman et al., 2025). Dengan demikian, pemahaman tentang affordance memungkinkan identifikasi strategi adaptif di mana pengguna secara kreatif mengatasi keterbatasan teknologi atau mengeksplorasi fitur yang tidak terduga untuk meningkatkan efektivitas komunikasi (Sikken, 2025). Implikasi komunikasi kelompok pada kajian deterministik dan affordance akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi membentuk dan dibentuk oleh interaksi kelompok, yang relevan dalam konteks kepemimpinan digital yang kompleks (Andini, 2021). Hasil nya kolaborasi keduanya mendukung kesepakatan dan mengurangi ketimpangan sosial berdasarkan paradigma perbedaan antar budaya sehingga akan membantu dalam membuat keputusan yang tepat bagi kelompok.

Sinkronus dan Asinkronus Sebagai Praktik Pengambilan Keputusan

Berdasarkan wawancara kepada mahasiswa aktif bernama Sujiman selaku ketua kelas menyatakan

“Penggunaan fitur whatsapp grup penting untuk kordinasi dan pengambilan keputusan, terutama fitur Voting” menurutnya juga jauh lebih efektif dibandingkan penentuan keputusan di kelas yang terlalu banyak interupsi”

Selanjutnya wawancara pada Shella Kusuma Wardana selaku CEO dari Wedding Organizer menyatakan

“Kordinasi dalam event dengan bantuan platform digital seperti zoom meet untuk diskusi dan menampilkan mapping acara kepada klien secara daring, kita juga dapat menyisipkan video atau foto untuk menunjukkan gambaran pada pemilihan acara entah itu budaya daerah yang dibawa oleh orang tua klien dan klien seperti penambah games atau tren pernikahan saat ini, bahkan dapat mengirim contoh video baik secara daring langsung di zoommeet ataupun fitur whatsapp grup dalam kordinasi dan keputusannya”

Baginya fitur teknologi saat ini baik whatsapp dan zoommeet juga menunjang kinerja bagi crew dan menunjukkan gambaran suatu acara ke klien. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Arfian Suryasuciramadhan dosen ilmu komunikasi yang juga pembina kelompok UKM lembaga pers mahasiswa yang disebut LPM Extama, menyatakan;

“Kemudahan kordinasi dan pengambilan keputusan melalui platform tertentu mempercepat pengambilan suatu kelompok, terlebih bagi saya dalam mengoptimalkan pengawasan dan produk pers mahasiswa. Seperti keputusan layaknya suatu berita kampus atau bahkan briefing atau rapat secara tentatif, yang langsung berdampak pada KPI atau luaran yang baik”

“Bagi saya munculnya platform dapat sangat membantu dan menguntungkan dalam pengambilan keputusan, selain cepat penggunaan platform juga efisien dalam segi apapun. Terlebih bagi saya seorang pendidik, seperti pada saat wabah covid hadirnya zoom meet dan platform lainnya sangat membantu dalam berbagai aspek baik pendidikan sampai keputusan”, tambahnya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kelompok tidak lagi bergantung pada pertemuan tatap muka. Keputusan kini berlangsung melalui dua pola komunikasi, yaitu sinkronus dan asinkronus. Pola sinkronus tampak dalam penggunaan zoom meeting untuk diskusi langsung, presentasi visual, dan klarifikasi cepat. Pola asinkronus tampak dalam penggunaan whatsapp group, terutama melalui chat, pengiriman dokumen, foto, video, dan fitur voting.

Temuan dari Sujiman sebagai ketua kelas mengonfirmasi bahwa *affordance* whatsapp, terutama fitur voting, membantu kelompok mengambil keputusan secara lebih cepat dan tertib. Dibandingkan diskusi langsung di kelas, keputusan melalui voting digital dianggap lebih efektif karena mengurangi interupsi. Temuan ini sejalan dengan konsep *affordance*, bahwa fitur teknologi memberi kemungkinan tindakan tertentu bagi pengguna. Dalam konteks ini, fitur voting tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga mengubah pola kuasa dalam kelompok. Anggota dapat menyampaikan pilihan secara langsung, sehingga keputusan tidak hanya bergantung pada ketua atau anggota yang paling dominan dalam diskusi.

Wawancara dengan Shella Kusuma Wardana menunjukkan fungsi *affordance* yang lebih luas. Dalam konteks wedding organizer, zoom meeting dan whatsapp group tidak hanya dipakai untuk koordinasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman bersama dengan klien. Fitur berbagi layar, video, foto, dan dokumen membantu klien melihat gambaran acara secara konkret. Temuan ini mengonfirmasi *affordance visibility* dan *multimediality*. Artinya, teknologi membuat ide menjadi lebih terlihat, mudah dibandingkan, dan lebih cepat diputuskan. Keputusan tidak hanya lahir dari percakapan verbal, tetapi juga dari materi visual yang dibagikan dalam ruang digital.

Sementara itu, wawancara dengan Arfian Suryasuciramadhan menunjukkan bahwa platform digital membantu pengawasan, koordinasi, dan percepatan produksi dalam organisasi mahasiswa. Dalam konteks LPM Extama, keputusan tentang berita, rapat tentatif, dan briefing dapat dilakukan lebih cepat melalui platform digital. Temuan ini mengonfirmasi *affordance persistence* dan *synchronicity*. Pesan yang tersimpan memudahkan anggota meninjau ulang informasi, sementara komunikasi real-time mempercepat koordinasi. Namun, pemanfaatan tersebut tetap bergantung pada peran pembina, ketua, atau pengelola kelompok dalam mengarahkan komunikasi.

Dengan demikian, hasil wawancara mengonfirmasi bahwa *affordance* teknologi memengaruhi cara kelompok berkomunikasi dan mengambil keputusan. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya mendukung pandangan determinisme teknologi. Teknologi memang menyediakan fitur yang mempercepat komunikasi, tetapi keputusan tetap ditentukan oleh cara anggota kelompok menggunakan, menafsirkan, dan menyesuaikan fitur tersebut dengan kebutuhan mereka. whatsapp, zoom, dan platform digital lain tidak otomatis menghasilkan keputusan yang efektif. Efektivitas muncul ketika anggota memiliki tujuan yang jelas, peran yang teratur, dan kesepahaman dalam menggunakan media.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi sinkronus dan asinkronus saling melengkapi. Komunikasi sinkronus berguna untuk diskusi cepat, klarifikasi, dan negosiasi langsung. Komunikasi asinkronus berguna untuk menyimpan informasi, memberi waktu berpikir, dan memperluas partisipasi anggota. Kombinasi keduanya membentuk praktik pengambilan keputusan yang lebih fleksibel, cepat, dan terdokumentasi. Pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi pengambilan keputusan dalam komunikasi kelompok tidak hanya terjadi karena hadirnya teknologi. Transformasi terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara fitur platform, kebutuhan kelompok, peran anggota, dan konteks sosial. Dengan kata lain, *affordance* teknologi bekerja ketika manusia menggunakannya secara aktif dalam praktik komunikasi sehari-hari.



Gambar 1. Contoh Pengambilan Keputusan whatsapp grup dengan Voting
Sumber : Observasi Langsung Bersama Informan

Secara deterministik, karakteristik teknologi (*synchronicity, persistence, visibility, dan parallelism*) secara langsung memengaruhi kecepatan diseminasi informasi, koordinasi antar anggota, serta efisiensi proses pengambilan keputusan. Fitur voting di whatsapp, misalnya, memungkinkan partisipasi yang lebih demokratis dan mendesentralisasi kekuasaan dalam kelompok, sehingga mempercepat konsensus dibandingkan metode tradisional. Selanjutnya dampak langsung *affordance* dan platform digital mendukung usaha dan kemudahan akses.

Berdasarkan analisis literatur yang komprehensif, temuan awal mengindikasikan bahwa penggunaan whatsapp pengambilan keputusan, baik positif maupun negatif. Secara spesifik, studi literatur ini mengidentifikasi bahwa fleksibilitas dan kemudahan akses whatsapp meningkatkan efisiensi diseminasi informasi dan koordinasi antar anggota kelompok (Slametno, 2025). Selain itu, penggunaan whatsapp dalam kelompok dapat mendesentralisasi pengambilan keputusan, memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan koleksi opini yang beragam dari banyak pengguna, meskipun efektivitasnya dalam menghasilkan keputusan konsensus masih perlu diteliti lebih lanjut (Tamir et al., 2020). Meskipun demikian, integrasi fitur-fitur seperti jajak pendapat (voting) dalam whatsapp berpotensi memfasilitasi proses pengambilan keputusan secara demokratis dalam kelompok, sekaligus memungkinkan evaluasi langsung terhadap preferensi anggota. Meskipun demikian, penggunaan whatsapp juga menimbulkan tantangan terkait potensi misinterpretasi pesan non-verbal dan bias informasi, yang berpotensi memengaruhi kualitas keputusan kelompok (Aroma et al., 2025). Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, kepemimpinan, kepercayaan antar anggota, kejelasan tugas, dan dukungan organisasi secara signifikan memengaruhi kinerja tim kerja, sesuai dengan temuan studi literatur sebelumnya (Zaky, 2023).

Determinan teknologi dalam komunikasi kelompok secara harfiah menunjukan bahwa produk teknologi komunikasi melalui berbagai platformnya berhasil memodifikasi cara individu berinteraksi dan membuat keputusan secara kolektif, bahkan dalam komunitas dengan struktur sosial tradisional yang kuat seperti masyarakat Sunda (Sjoraida et al., 2025). komunikasi kelompok yang terbangun melalui platform digital tersebut juga mengindikasikan adanya pergeseran dalam pola komunikasi formal dan informal, yang memengaruhi dinamika pengambilan keputusan kolektif (Elçi et al., 2022; Koten et al., 2022). Walaupun dapat mengaburkan fungsi komunikasi secara hierarki yakni lateral dan bilateral dalam organisasi di sektor informal maupun formal, Seperti whatsapp tetap menjadi sarana esensial untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi, terutama dalam konteks administrasi dan pembelajaran kolaboratif (Neiroukh et al., 2024).

Affordance penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan adaptasi teknologi komunikasi dalam konteks sosial dan budaya tertentu adalah krusial untuk memaksimalkan potensi platform digital (Rizal et al., 2025). Surya et al. juga menemukan bahwa teknologi komunikasi dapat meningkatkan efisiensi komunikasi antar anggota tim yang berbeda lokasi geografis dan latar belakang budaya, meskipun implementasi efektifnya masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Dalimunthe & Putriekapuja, 2024). Lebih lanjut, kapabilitas komunikasi digital, khususnya platform dengan fitur sosial, telah mentransformasi dinamika tim kerja, memfasilitasi kolaborasi lintas batas geografis dan memperkaya pertukaran informasi (Lane et al., 2023). sehingga pada komunikasi kelompok yang telah mengikuti perubahan global akan dapat beradaptasi dengan berbagai dimensi sosial yang kompleks (Frawarna et al., 2025). Namun, efektivitas komunikasi dalam tim virtual, khususnya pada konteks global, juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan e-leadership, manajemen teknologi, dan kemampuan beradaptasi terhadap tantangan seperti hambatan komunikasi dan defisit kepercayaan (He et al., 2025).

Terlepas dari tantangan tersebut, pemanfaatan affordances teknologi digital secara strategis dapat mengoptimalkan kinerja dan memitigasi risiko dalam lingkungan kerja yang terdistribusi (Duan et al., 2023). Pergeseran ini menyoroti relevansi affordances teknologi yang dinamis, memerlukan penyesuaian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan aktivitas kolaboratif (Gibson et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana serta media komunikasi yang beragam, ditambah dengan keterampilan mendengarkan aktif, merupakan strategi esensial untuk mencapai komunikasi efektif dalam kepemimpinan situasional di organisasi multicultural, (Dalimunthe & Putriekapuja, 2024).

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi adanya interaksi timbal balik antara materialitas teknologi dan agen manusia, di mana whatsapp group berfungsi bukan hanya sebagai alat, melainkan sebagai ruang sosial yang membentuk sekaligus dibentuk oleh dinamika kelompok. Analisis literatur secara sistematis, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi kelompok di platform digital seperti platform whatsapp dan zoommeet menunjukkan pola yang bersifat deterministik sekaligus fleksibel melalui *affordance*.

Hasil analisis juga menegaskan peran penting *affordance* teknologi. Anggota kelompok tidak hanya pasif menerima pengaruh teknologi, melainkan secara aktif menafsirkan dan memanfaatkan fitur-fitur tersebut sesuai konteks sosial, budaya, dan kebutuhan mereka. *Visibility* dan *multimediality* membantu membangun kohesi dan *sense of community*, terutama pada kelompok multikultural atau tim virtual. Di sisi lain, *affordance* ini juga menimbulkan tantangan, seperti ambiguitas persepsi akibat kurangnya *cue non-verbal*, potensi misinterpretasi, dan risiko *groupthink* dalam diskusi daring.

Dalam konteks pengambilan keputusan, integrasi kedua perspektif terlihat jelas: teknologi secara inheren membentuk struktur interaksi (*determinisme*), tetapi efektivitas dan kualitas keputusan sangat bergantung pada bagaimana anggota kelompok memaknai serta mengadaptasi *affordance* tersebut (*konstruktivisme sosial*). Studi literatur menunjukkan bahwa kombinasi ini meningkatkan efisiensi komunikasi lintas geografis dan latar belakang budaya, meskipun masih memerlukan literasi digital dan e-leadership yang kuat untuk memitigasi risiko negatif. Teknologi digital, melalui kemampuannya memfasilitasi pertukaran informasi dan kolaborasi global, telah menjadi katalisator bagi transformasi organisasi dan adaptasi karyawan, meski memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan adaptasi (Kahfi, 2022), dengan demikian komunikasi kelompok secara efektif dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan bersama dalam lingkungan yang semakin kompleks dan terhubung secara digital (Fuaody et al., 2024). Pengimplementasian praktik *affordance* juga sangat *absolute* dalam mendorong kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran informasi, ide, dan gagasan, serta memfasilitasi kerja sama tim untuk memecahkan masalah (Maryati & Siregar, 2022). *deterministik* dan *affordance* berelaborasi dalam komunikasi kelompok. Dengan demikian, integrasi kedua perspektif *determinisme* teknologi dan *affordance* memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika komunikasi kelompok di era digital. mendorong perubahaan yang efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan dan perubahan arah komunikasi kelompok yang lebih baik. Studi lebih lanjut diharapkan dapat menganalisis secara empiris bagaimana sinergi antara *determinisme* teknologi dan pemanfaatan *affordance* teknologi berkontribusi terhadap adaptasi karyawan dan efektivitas organisasi dalam konteks transformasi digital yang berkelanjutan (Syafitri et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi pengambilan keputusan dalam komunikasi kelompok berbasis *affordance* terjadi karena anggota kelompok memanfaatkan fitur-fitur digital untuk mengatur, mempercepat, dan memperjelas proses keputusan. Transformasi ini terlihat pada pergeseran dari pengambilan keputusan yang dominan berlangsung secara tatap muka menuju keputusan yang dilakukan melalui ruang digital, seperti whatsapp group dan zoom meeting.

Affordance teknologi berperan penting dalam membentuk praktik pengambilan keputusan kelompok. Fitur voting pada WhatsApp Group memungkinkan anggota menyampaikan pilihan secara lebih praktis dan partisipatif. Fitur chat, dokumentasi pesan, pengiriman foto, video, dan file membantu anggota meninjau informasi sebelum menentukan keputusan. Sementara itu, Zoom Meeting mendukung komunikasi sinkronus melalui diskusi langsung, presentasi visual, klarifikasi, dan penyamaan persepsi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa affordance tidak hanya berkaitan dengan keberadaan fitur teknologi, tetapi juga dengan cara anggota kelompok memaknai dan menggunakan fitur tersebut. Teknologi menyediakan kemungkinan tindakan, tetapi keputusan tetap dipengaruhi oleh peran anggota, pola komunikasi, kepemimpinan, kebutuhan kelompok, dan konteks sosial. Dengan demikian, platform digital tidak secara otomatis menghasilkan keputusan yang efektif. Efektivitas muncul ketika anggota kelompok mampu menggunakan affordance teknologi secara tepat.

Transformasi pengambilan keputusan juga tampak dalam perubahan pola partisipasi. Anggota yang sebelumnya kurang aktif dalam diskusi tatap muka dapat terlibat melalui voting, chat, atau respons tertulis. Proses keputusan menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan, seperti potensi salah tafsir pesan, keterbatasan isyarat nonverbal, dominasi pendapat tertentu, dan risiko keputusan yang kurang mendalam apabila diskusi digital tidak dikelola dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa affordance teknologi digital menjadi faktor utama dalam transformasi pengambilan keputusan komunikasi kelompok. Transformasi tersebut tidak hanya terjadi karena platform digital tersedia, tetapi karena anggota kelompok secara aktif menggunakan fitur-fitur digital untuk membangun koordinasi, memperluas partisipasi, mempercepat kesepakatan, dan mendokumentasikan keputusan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan kelompok berbasis digital membutuhkan literasi digital, kepemimpinan adaptif, dan aturan komunikasi yang jelas agar affordance teknologi dapat digunakan secara efektif.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah informan, membandingkan beberapa jenis platform digital, serta mengkaji secara lebih mendalam pengaruh literasi digital, kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kualitas pengambilan keputusan kelompok. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan longitudinal agar mampu melihat perubahan pola komunikasi kelompok digital dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, riset lanjutan perlu mengkaji hubungan antara literasi digital, kepemimpinan komunikasi, budaya organisasi, dan kualitas pengambilan keputusan. Dengan fokus tersebut, penelitian berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana affordance teknologi membentuk transformasi komunikasi kelompok di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhay, S., Draz, A. M. A., Tharwat, W. A. K., & Marie, A. (2024). *The Impact Of Using Whatsapp On The Team's Communication, Employee Performance And Data Confidentiality*. *International Journal Of Data And Network Science*, 8(2), 1307. <https://doi.org/10.5267/J.Ijdns.2023.11.004>
- Adawiyah, V. R., Reffiansyah, N. A., & Anbiya, B. F. (2024). Teknologi Pembelajaran: Peran Whatsapp Dalam Interaksi Pendidik Dan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.60132/Edu.V2i2.271>
- Ahmad, N. K. (2019). Tantangan Aplikasi Sekolah Pintar Di Kawasan Timur Indonesia. *Inter Komunika Jurnal Komunikasi*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.33376/ik.V4i1.290>
- Ajani, O. A., & Khoalenyane, N. B. (2023). Using Whatsapp As A Tool Of Learning: A Systemic Literature Review Of Prospects And Challenges. *International Journal Of Innovative Technologies In Social Science*. https://doi.org/10.31435/Rsglobal_Ijits/30092023/8025
- Akbari, T. T., & Pratomo, R. R. (2021). The New Normal Leadership: How Technology Alter Communication Style In Contemporary Organization. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25008/Jkiski.V6i1.523>
- Andayani, T. J., & Achmad, Z. A. (2020). "Parenting With Rumah Keluarga Risan" Facebook Group As Information Society And Determinant Of Technology Function. *Indonesian Journal Of Social Sciences*, 12(2), 62. <https://doi.org/10.20473/Ijss.V12i2.22909>
- Andini, R. D. (2021). Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital. *Al-Irsyad*, 11(1), 58. <https://doi.org/10.30829/Al-Irsyad.V11i1.9333>
- Aprilani, A. (2011). Radio Internet Dalam Perspektif Determinisme Teknologi. *Jurnal Aspikom*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.24329/Aspikom.V1i2.15>
- Aroma, B., Murdiati, E., & Hamandia, M. R. (2025). Analisis Peran Gaya Pengetikan Dalam Dinamika Komunikasi Virtual Pada Pendekatan Relasional Di Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.47134/Jbkd.V2i2.3822>

- Arvedsen, L. D. (2021). Leadership In Interaction In A Virtual Context : A Study Of The Role Of Leadership Processes In A Complex Context, And How Such Processes Are Accomplished In Practice. *Research Portal Denmark*, 218.
- Aunillah, R. (2020). Determinisme Teknologi: Perayaan Idul Fitri Di Saat Pandemi. *Sahafa Journal Of Islamic Communication*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21111/Sjic.V3i1.4616>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis In Psychology. *Qualitative Research In Psychology*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Dalimunthe, A. A. B., & Putriekapuja, R. A. (2024). Adaptasi Gaya Kepemimpinan Situasional Di Organisasi Multikultural: Suatu Tinjauan Literatur. *Niagawan*, 13(2), 109. <https://doi.org/10.24114/Niaga.V13i2.58447>
- Duan, S. X., Deng, H., & Wibowo, S. (2023). Technology Affordances For Enhancing Job Performance In Digital Work. *Journal Of Computer Information Systems*, 64(2), 232. <https://doi.org/10.1080/08874417.2023.2188497>
- Durdağ, B. (2017). Toplumsal Değişim Sürecinde İletişim Ve Teknoloji: Erken Dönem İletişim Kuramlarının Eleştirel Bir Değerlendirmesi. *Gaziantep University Journal Of Social Sciences*, 16(1), 269. <https://doi.org/10.21547/Jss.272243>
- Elçi, A., Seçkin, Z., & Doğan, O. (2022). A Case Study On The Evaluation Of Whatsapp Groups Established For Managerial Purposes By Academicians. *Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 47, 93. <https://doi.org/10.52642/Susbed.1012770>
- Fitriyani, D., Widiyanarti, T., Rullah, A. D., Silfa, F. R., Nurfajri, I., & Ayuningtyas, W. D. (2024). Teknologi Dan Komunikasi Antar Budaya: Peluang Dan Tantangan Di Dunia Digital. *Interaction*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/Interaction.V1i3.3372>
- Frawarna, A. K., Wahyuni, D., Komalasari, S., & Karsih. (2025). Kerjasama Tim Dalam Organisasi. *Jejak Digital Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 712. <https://doi.org/10.63822/Wet62c24>
- Fuaody, C. N., Anggraeni, I., Maulidia, L., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Pengaruh Digital Terhadap Komunisasi Sosial Anak Dalam Kehidupan Sehari – Hari. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 327. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V8i1.7008>
- Geli, G. (2025). Cultural Intelligence And Hofstede's Cultural Dimensions As Global Drivers Of Effective Leadership In Multicultural Organizations. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, 5972. <https://doi.org/10.47772/Ijrriss.2025.909000485>
- Gibson, C. B., Dunlop, P. D., Majchrzak, A., & Chia, T. (2021). Sustaining Effectiveness In Global Teams: The Coevolution Of Knowledge Management Activities And Technology Affordances. *Organization Science*, 33(3), 1018. <https://doi.org/10.1287/Orsc.2021.1478>
- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *Dialektika Komunika Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.33592/Dk.V11i1.3498>
- Halim, D. (2022). Analisis Komunitas Online Girl We Can Terkait Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pengurus Dan Anggota. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(2), 301. <https://doi.org/10.26623/Jdsb.V24i2.3611>
- Hasna, S. (2022). Analisis Proses Pengambilan Keputusan Tim Mitigasi Siaga Covid-19 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Menangani Pandemi Covid-19. *Komuniti Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.23917/Komuniti.V14i1.16667>
- Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Sosial Media Dalam Masyarakat Sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi. *Upgrade Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.30812/Upgrade.V1i2.3715>
- Iriogbe, H. O., Ebeh, C. O., & Onita, F. B. (2024). Multinational Team Leadership In The Marine Sector: A Review Of Cross-Cultural Management Practices [Review Of *Multinational Team Leadership In The Marine Sector: A Review Of Cross-Cultural Management Practices*]. *International Journal Of Management & Entrepreneurship Research*, 6(8), 2731. Fair East Publishers. <https://doi.org/10.51594/Ijmer.V6i8.1416>
- Kahfi, F. (2022). Exploring The Impact Of Digital Technology On Employee Adaptation And Organizational Performance. *Journal Of Management And Administration Provision*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.55885/Jmap.V2i2.183>
- Koponen, J., Salin, L., & Cortellazzo, L. (2026). Dual Edge: Exploring Technological Affordances And Constraints Of Video Technology In E-Leadership. *Information Technology And People*, 39(8), 1. <https://doi.org/10.1108/Itp-09-2024-1157>
- Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Informasi Dalam Pembelajaran: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, 14(1), 72. <https://doi.org/10.37640/Jip.V14i1.1409>

- Lane, J. N., Leonardi, P. M., Contractor, N., & Dechurch, L. A. (2023). Teams In The Digital Workplace: Technology's Role For Communication, Collaboration, And Performance. *Small Group Research*, 55(1), 139. <https://doi.org/10.1177/10464964231200015>
- Mano, R. (2023). Social Media And Civic Participation: A Gendered Approach. *Advances In Applied Sociology*, 13(8), 587. <https://doi.org/10.4236/Aasoci.2023.138037>
- Maryati, S., & Siregar, M. I. (2022). Kepemimpinan Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Owner*, 6(4), 3616. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1176>
- Muchlis, M. F., Sari, D., Irwan, S. R. J., & Heriansyah, V. (2025). Peran Whatsapp Group Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum. *Sibernetik Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.59632/Sjpp.V3i1.440>
- Muljono, W., Setiyawati, S., & Haryanto, B. (2017). Technological Determinism In Patterns Of Communication And Social Behavior Change In Indonesian Society. *Asian Social Science*, 13(2), 21. <https://doi.org/10.5539/Ass.V13n2p21>
- Neiroukh, N., Ansari, A. A., Dalu, R. A., Khlaif, E., Barahmaeh, D., Zubeidi, J., Shtayeh, B., & Daher, W. (2024). Organizational Communication Competence Of Public Secondary School Principals Through Utilizing Whatsapp. *Frontiers In Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/Feduc.2024.1374279>
- Perdana, A. A., & Irwansyah, S. Sos. Dr. (2019). Model Interaksi Multi Kultur Dalam Ruang Virtual Whatsapp: Silaturahmi, Konflik, Leave Group. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1063. <https://doi.org/10.24329/Aspikom.V3i6.255>
- Petersen, N. B. (2016). Knowledge Communication Processes For Building Semi-Dispersed Teams : Using Discursive Sensemaking To Understand Prototypical Perceptions Of Knowledge, Identity And Relationships. *Research Portal Denmark*, 347.
- Putranto, T. D. (2021). Instagram Panahan Korea Selatan Pada Olimpiade Tokyo 2020 Dalam Perspektif Determinisme Teknologi. *Scriptura*, 11(2), 65. <https://doi.org/10.9744/Scriptura.11.2.65-73>
- Putri, S. K., & Gautama, M. I. (2022). Interaksi Sosial Di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis Terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door Di Channel Youtube Deddy Corbuzier). *Jurnal Perspektif*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.24036/Perspektif.V5i2.611>
- Rahman, F., Nabila, S. S., Fahrudin, I. M., & Usyatullayli, S. R. (2025). Implementasi Komunikasi Lintas Budaya Pada Perusahaan Multinasional (Studi Literatur). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 7(1), 441. <https://doi.org/10.38035/Jemsi.V7i1.6009>
- Rahmayani, M., Ramdhani, M., & Lubis, F. O. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3327. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i7.3563>
- Rizal, E., Winoto, Y., Sugito, T., Nugroho, C., & Septian, F. I. (2025). Disaster Communication In The Digital Age: A Community-Based Case Study Of Media, Education, And Local Knowledge In Pangandaran, Indonesia. *Frontiers In Communication*, 10. <https://doi.org/10.3389/Fcomm.2025.1632436>
- Sari, A. H., Sugihartati, R., Wulan, N., & Hakim, L. (2022). Communication And Digitality In Anti-Vaccine Community Behavior Reconstruction. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 263. <https://doi.org/10.24912/Jk.V14i2.17167>
- Septian, E., & Wulandari, S. (2024). Patterns Of Political Communication In Virtual Leadership In Political Parties After The Covid-19 Pandemic. *Perspektif*, 13(2), 373. <https://doi.org/10.31289/Perspektif.V13i2.10772>
- Sikken, A. M. (2025). Narasi Pekerja Remote Tentang Tantangan Dan Adaptasi Teknologi Kolaboratif. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(10), 9921. <https://doi.org/10.58344/Locus.V4i10.4828>
- Sjoraida, D. F., Bakti, I., Nugraha, A. R., & Subekti, P. (2025). Negotiating Democracy Through Symbols And Social Media: A Thematic Analysis Of Political Communication In West Java's Indigenous Communities. *Sage Open*, 15(4). <https://doi.org/10.1177/21582440251405174>
- Slametno. (2025). Dinamika Komunikasi Interpersonal Generasi Z Melalui Platform Digital: Studi Etnografi Virtual. *Univsm Jurnal Sains & Teknologi*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.65369/Ssqhkw03>
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/Jk.V3i2.919>
- Sulhan, M., & Sadasri, L. M. (2021). *Jaga Komunikasi Kontemporer: Ranah, Riset Dan Realitas*.
- Surahman, S. (2016). Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia. *Rekam Jurnal Fotografi Televisi Dan Animasi*, 12(1), 31.

- Sutrisno, H., & Hajarudin. (2024). Peran Komunikasi Digital Dalam Peningkatan Efisiensi Bisnis. *Ppiman Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 286. <https://doi.org/10.59603/Ppiman.V2i3.503>
- Syafitri, N., Mulyadi, M., Sari, D. P., Sumardin, S., & Sabri, S. (2025). Kepemimpinan Digital Sebagai Kunci Adaptasi Karyawan Di Tengah Transformasi Teknologi. *Manabis Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 168. <https://doi.org/10.54259/Manabis.V4i2.4842>
- Tamir, E., Etgar, R., & Peled, D. (2020). Decision-Making Processes Using Whatsapp. *Research In Educational Administration & Leadership*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.30828/Real/2020.1.4>
- Usman, U., Marwan, A., & Samosir, F. T. (2020). The Effectiveness Of Utilization Whatsapp Application As Media Discussion (Study Of “Kelas Prestasi” Community In The Scope Of University Of Bengkulu). *Record And Library Journal*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.20473/RLj.V6-I2.2020.120-127>
- Wahyuni, A. D., Bagaskoro, D. S., Ramadhani, N., Pangestu, R. N., Ramadhan, S., & Zen, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja, Pengambilan Keputusan : Kepemimpinan, Komunikasi Dan Motivasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 975. <https://doi.org/10.31933/Jemsi.V4i6.1616>
- Widyanarti, T., Syahrani, R. H., Fadhillah, N., Adawiyyah, N., Setiawaty, S. H., & Putri, A. O. A. (2024). Tantangan Dan Inovasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Di Era Globalisasi. *Interaction*, 1(3), 24. <https://doi.org/10.47134/Interaction.V1i3.3320>
- Yang, X., & Wang, Y. (2026). The Impact Of Digital Collaboration Tools On Inclusive Leadership In Multicultural Teams In The Context Of Global Remote Work: A Psychological Perspective On Empathy, Cohesion, And Cross Cultural Communication. *Frontiers In Psychology*, 17, 1738857. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1738857>
- Zaky, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tim Kerja: Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris. *Komitmen Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 316. <https://doi.org/10.15575/Jim.V4i1.25253>
- Zuhri, A., Putra, H. R., Fazri, A., & Miftahurrahmah, M. (2022). Aplikasi Pesan Instan Accessible Di Era Komunikasi Kontemporer Tahun 2022 Bagi Digital Natives Indonesia. *Komuniti Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 165. <https://doi.org/10.23917/Komuniti.V14i2.17729>